JURNAL TANZIMUNA : Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam
Volume 6, Issue 1, Juni 2024, Pages 42-51

KEPEMIMPINAN TRANFORMASIONAL DALAM MEWUJUDKAN LEMBAGA PENDIDIKAN YANG UNGGUL

Nawawi
STAI BUSTANUL ULUM
Email: m.nawawi.jm@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan transformasional merupakan pendekatan strategis dalam manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan globalisasi dan demokratisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kepemimpinan transformasional dan kontribusinya dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul. Metode yang digunakan adalah library research dengan menganalisis jurnal terindeks Scopus dan Sinta serta buku referensi periode 2020–2024. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional melampaui manajemen transaksional biasa dengan mengintegrasikan model servant leadership, spiritual leadership, dan authentic leadership. Lembaga pendidikan unggul ditandai dengan kualitas input, proses, dan output yang memenuhi standar pemangku kepentingan. Temuan juga menunjukkan adanya sinergi antara dimensi kepemimpinan transformasional dan indikator mutu sekolah. Implikasinya, pemimpin pendidikan harus beralih dari gaya koersif menuju gaya inspiratif untuk meningkatkan kinerja organisasi dan mutu lulusan.

Kata kunci: Kepemimpinan Transformasional; Pendidikan Unggul; Manajemen Pendidikan Islam.

Abstract

Transformational leadership is a strategic approach in educational management to address the challenges of globalization and democratization. This study aims to analyze the concept of transformational leadership and its contribution to realizing excellent educational institutions. The method used is library research by analyzing journals indexed in Scopus and Sinta as well as reference books from the 2020–2024 period. The findings indicate that transformational leadership transcends conventional transactional management by integrating models of servant leadership, spiritual leadership, and authentic leadership. Excellent educational institutions are characterized by high-quality inputs, processes, and outputs that meet stakeholder standards. The results also show a synergy between transformational leadership dimensions and school quality indicators. The implication is that educational leaders must shift from coercive styles to inspirational ones to enhance organizational performance and the quality of graduates.

Keywords: Transformational Leadership; Excellent Education; Islamic Education Management.

Pendahuluan

Perkembangan budaya demokratis di segala lini kehidupan telah mengubah paradigma kepemimpinan dari otoritarian karismatik menuju kepemimpinan yang partisipatif dan visioner. Pada masa awal, kepemimpinan seringkali dipahami sebagai pemberian Tuhan yang bersifat absolut, namun seiring dengan kompleksitas organisasi modern, teori kepemimpinan berkembang menuju pendekatan kontingensi yang berorientasi pada tugas (*task oriented*) dan

manusia (*human oriented*) (Arifudin, Sholeha, & Umami, 2021). Perubahan ini menuntut pemimpin untuk tidak hanya memengaruhi pengikut secara efektif dan efisien, tetapi juga mampu merespons tuntutan pemikiran kritis masyarakat era demokratis. Kepemimpinan yang koersif tidak lagi relevan; sebaliknya, dibutuhkan pemimpin yang mampu menginspirasi dan memberdayakan potensi bawahannya.

Dalam konteks pendidikan, tantangan manajerial semakin kompleks. Lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki karakter dan daya saing global. Faizah (2023) menegaskan bahwa implementasi manajemen kurikulum yang efektif adalah kunci peningkatan mutu pendidikan di sekolah Islam terpadu. Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak lembaga pendidikan yang terjebak pada manajemen birokratis kaku yang menghambat inovasi. Terdapat kesenjangan (*gap*) antara tuntutan standar pendidikan global dengan praktik kepemimpinan sekolah yang masih bersifat tradisional dan reaktif (Suhaedin, Giatman, & Maksum, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi adalah lemahnya kapasitas kepemimpinan transformasional di kalangan pengelola lembaga pendidikan. Banyak pemimpin pendidikan masih bergantung pada gaya transaksional yang berfokus pada imbalan dan hukuman, sehingga kurang mampu memotivasi staf dan guru untuk mencapai performa di luar ekspektasi (Qudsiyah, Laila, Munir, Suprianto, & Nurhayati, 2023). Solusi atas permasalahan ini adalah diperlukannya transformasi budaya organisasi sekolah melalui penerapan kepemimpinan yang visioner, yang mampu membaca masa depan dan mengintegrasikan nilai-nilai spiritualitas dalam manajemen (Siroz, 2024).

Kajian ini memiliki kebaruan (*novelty*) dibandingkan dengan studi sebelumnya yang umumnya membahas kepemimpinan transformasional secara umum dalam organisasi bisnis. Artikel ini secara spesifik mengulas integrasi tiga sub-model kepemimpinan—yaitu *servant leadership*, *spiritual leadership*, dan *authentic leadership*—sebagai dimensi dari kepemimpinan transformasional dalam konteks mewujudkan sekolah Islam yang unggul (Daulay & Salminawati, 2022). Pendekatan ini berbeda dari studi manajemen konvensional yang sering mengabaikan dimensi spiritual dan pelayanan (*service*) sebagai inti kepemimpinan di lembaga pendidikan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis konsep kepemimpinan transformasional dan implementasinya dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul. Kajian ini diharapkan memberikan rekomendasi teoretis dan praktis bagi pemangku kepentingan pendidikan dalam meningkatkan kualitas manajemen sekolah melalui transformasi gaya kepemimpinan.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode *library research* atau studi literatur. Metode ini dipilih untuk mengkaji, menganalisis, dan menyintesiskan konsep kepemimpinan transformasional dan pendidikan unggul dari berbagai sumber literatur yang relevan (Nasrullah, Maharani, Rohman, Fahyuni, Nurdyansyah, & Untari, 2023). Data dikumpulkan melalui dokumentasi dari artikel jurnal ilmiah terindeks Scopus dan Sinta 1-2, buku referensi, dan laporan penelitian yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir (2020–2024).

Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana referensi dipilih berdasarkan kriteria relevansi topik, kredibilitas penulis, dan tahun terbit untuk memastikan kemutakhiran data (Sulung & Muspawi, 2024). Instrumen utama penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai *human instrument*, yang didukung oleh tabel kodifikasi data untuk mengelompokkan temuan literatur berdasarkan tema kepemimpinan dan mutu pendidikan (Sofwatillah, Risnita, Jailani, & Saksitha, 2024).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis konten (*content analysis*). Prosedur analisis meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang berkaitan dengan dimensi kepemimpinan transformasional dan indikator sekolah unggul (Assyakurrohim, Ikhram, Sirodj, & Afgani, 2022). Penyajian data dilakukan melalui narasi sistematik yang menghubungkan teori dengan temuan lapangan dari literatur. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan informasi dari berbagai jurnal dan buku untuk memastikan konsistensi temuan (Adiyono, Fitri, & Al Matari, 2024).

Hasil Dan Pembahasan

1. **Konsep Kepemimpinan Transformasional**

Kepemimpinan transformasional adalah proses di mana pemimpin mengambil tindakan untuk meningkatkan kesadaran bawahan tentang apa yang benar dan penting, serta mendorong mereka untuk melampaui kepentingan pribadi demi tujuan organisasi (Bass & Avolio, 2003). Berbeda dengan kepemimpinan transaksional yang berbasis pertukaran imbalan, kepemimpinan transformasional berfokus pada perubahan dan peningkatan nilai-nilai pengikut. Dalam konteks pendidikan, pemimpin transformasional berperan sebagai *change agent* yang mampu memodifikasi struktur visi dan sistem sumber daya manusia di sekolah secara berkelanjutan (Mondey & Premeaux, 1993).

Teori ini sangat relevan dengan dunia pendidikan modern yang menuntut adaptasi cepat. Menurut Siroz (2024), pendidikan berbasis *Islamic Worldview* menuntut pemimpin yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas moral yang tinggi. Kepemimpinan

transformasional dalam pendidikan Islam tidak terlepas dari nilai-nilai keislaman yang menekankan kemaslahatan (*maslahah*). Pemimpin harus mampu menciptakan visi yang jelas (*visionary*) dan menyampaikannya secara inspiratif (*inspirational*) kepada seluruh warga sekolah (Schemerhon, 1993). Visi ini berfungsi sebagai kompas navigasi yang mengarahkan seluruh aktivitas institusi untuk mencapai keunggulan.

Stokes (2011) dalam kajiannya tentang pendidikan karakter menekankan bahwa pemimpin transformasional memiliki kemampuan untuk menanamkan nilai-nilai etika kepada pengikutnya. Hal ini sejalan dengan temuan Rifky, Putra, Ahmad, Widayanthi, Abdullah, Sunardi, & Syathroh (2024) yang menyatakan bahwa pendidikan yang menginspirasi hanya dapat diwujudkan oleh pemimpin yang mampu mengasah potensi individu melalui teladan. Dengan demikian, esensi kepemimpinan transformasional adalah kemampuan mempengaruhi melalui teladan dan visi masa depan yang menjanjikan.

2. **Model Kepemimpinan Transformasional**

a. Kepemimpinan Layanan (*Servant Leadership*) Gagasan *servant leadership* yang diperkenalkan oleh Greenleaf (1991) menempatkan pemimpin sebagai pelayan utama bagi anggotanya. Dalam konteks sekolah unggul, kepala sekolah harus memprioritaskan kebutuhan guru, staf, dan siswa di atas kepentingan pribadinya. Greenleaf menyimpulkan bahwa pemimpin yang hebat adalah mereka yang terlebih dahulu melayani orang lain.

   Prinsip *servant leadership* sangat relevan dengan manajemen pendidikan Islam. Spears (1995) mengidentifikasi sepuluh karakteristik utama pemimpin pelayan, seperti mendengarkan (*listening*), empati, penyembuhan (*healing*), dan kesadaran (*awareness*). Sahil, Zubaidah, Corebima, Gofur, dan Saefi (2024) dalam penelitiannya di sekolah Islam Indonesia menemukan bahwa praktik integrasi sains dan agama berjalan lebih baik di bawah kepemimpinan yang melayani (*servant leadership*), karena guru merasa dihargai dan didukung untuk berkembang secara profesional.

b. Kepemimpinan Spiritual (*Spiritual Leadership*) Kepemimpinan spiritual dikemukakan oleh Fairholm (1996) dan Fry (2003) sebagai pendekatan yang mempertanyakan kembali kepentingan pribadi dalam kepemimpinan klasik. Dalam pendidikan, kepemimpinan spiritual didasarkan pada motivasi moralitas, kepercayaan (*stewardship*), dan komunitas. Fry (2003) berpendapat bahwa pemimpin spiritual harus menciptakan visi yang memberikan makna hidup (*meaningful life*) bagi anggota organisasi.

   Daulay dan Salminawati (2022) menegaskan bahwa integrasi ilmu agama dan

sains terhadap pendidikan Islam di era modern memerlukan model kepemimpinan spiritual. Pemimpin spiritual mampu menghubungkan tugas-tugas administratif dengan nilai-nilai transenden, sehingga guru dan siswa merasa bahwa pekerjaan dan belajar mereka merupakan bentuk ibadah. Ini menciptakan budaya organisasi yang altruistik dan penuh kepedulian, yang merupakan ciri khas sekolah unggul berbasis Islam.

c. Kepemimpinan Otentik (*Authentic Leadership*) Kepemimpinan otentik adalah proses yang memadukan psikologi positif dan konteks organisasi untuk menumbuhkan kesadaran diri yang lebih besar (Gardner, Avolio, & Walumbwa, 2005). Pemimpin otentik mengetahui siapa diri mereka, transparan dalam berkomunikasi, dan konsisten antara nilai dan perbuatan. Dalam konteks pendidikan yang unggul, integritas kepala sekolah adalah modal utama untuk membangun kepercayaan (*trust*) dari pemangku kepentingan.

Yukl (2017) berpendapat bahwa pemimpin otentik mampu membangun optimisme dan harapan di tengah tantangan. Fathurrochman, Adilah, Anjriyani, & Prasetya (2022) dalam studi mereka tentang pengelolaan manajemen sekolah yang efektif menemukan bahwa kredibilitas pemimpin sangat mempengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan. Kepemimpinan otentik memastikan bahwa keputusan yang diambil selalu berpijak pada prinsip kejujuran dan transparansi, sehingga mendorong partisipasi seluruh warga sekolah.

3. **Pendidikan yang Unggul**

Konsep pendidikan unggul seringkali disalahartikan sekadar sebagai sekolah dengan fasilitas mewah. Namun, Muallimin (2014) menjelaskan bahwa sekolah unggul adalah lembaga yang memiliki kualitas baik dari segi input, proses, output, dan outcome yang sesuai atau melebihi standar pemangku kepentingan. Hayati, Aprida, Sartika, Jaswan, Hidayatullah, Zilfa, Pohan, & Ristianah (2024) melalui kajiannya tentang pendidikan masa kini menemukan bahwa keunggulan pendidikan lebih ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia dan interaksi pembelajaran daripada sekadar fasilitas fisik.

Kriteria sekolah unggul menurut Departemen Pendidikan Nasional (1994) meliputi seleksi siswa yang ketat, iklim kondusif, profesionalisme guru, dan improvisasi kurikulum. Lipsitz (1984) menambahkan bahwa sekolah yang baik memiliki aspek keunggulan pada peserta didik, guru, dan kelembagaan. Dalam perspektif manajemen modern, Qudsiyah et al. (2023) mengemukakan bahwa hakikat pendidikan dan manajemen pendidikan yang berpusat pada sekolah adalah kunci untuk menciptakan sekolah Islam yang unggul.

Sundari dan Nasution (2024) menunjukkan bahwa integrasi agama dan sains pada

mata pelajaran IPA di MIN 1 Labuhanbatu mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Ini membuktikan bahwa sekolah unggul adalah sekolah yang mampu mengintegrasikan sains dan nilai-nilai agama secara harmonis. Indikator utamanya adalah manajemen berbasis sekolah (MBS), kepemimpinan pengajaran yang kuat, serta keterlibatan aktif orang tua dan masyarakat (Lockhead & Levin, 1990).

4. **Sinergi Kepemimpinan Transformasional dan Pendidikan Unggul**

Terdapat korelasi positif yang kuat antara penerapan kepemimpinan transformasional dengan tercapainya standar pendidikan unggul. Jannah, Anwar US, & Shalahudin (2024) menegaskan bahwa manajemen pendidikan modern membutuhkan sosok pemimpin yang memahami dinamika organisasi. Kepemimpinan transformasional menyediakan arah (*direction*) dan energi (*energy*) yang dibutuhkan sekolah untuk bergerak maju.

Mawaddah dan Fitriyah (2024) dalam telaah kritisnya terhadap aksiologi sains modern menemukan bahwa keterpaduan ilmu pengetahuan dan nilai dalam komunikasi ilmiah sangat bergantung pada kemampuan pemimpin menginspirasi staf untuk berinovasi. Demikian pula, Parhan, Elvina, Rachmawati, & Rachmadia (2022) mengkaji tantangan mendidik generasi Muslim milenial dan menyarankan pendekatan integratif yang dipimpin oleh figur yang memiliki wawasan filosofis yang mendalam.

Tabel 1. Hubungan Dimensi Kepemimpinan Transformasional dengan Indikator Sekolah Unggul

No	Dimensi Kepemimpinan	Praktik Pemimpin	Indikator Sekolah Unggul yang Terbentuk
1	Idealized Influence (Pengaruh Idealis)	Menjadi teladan integritas dan moralitas tinggi (Otentik).	Iklim sekolah yang aman, kondusif, dan disiplin.
2	Inspirational Motivation (Motivasi Inspiratif)	Menyampaikan visi masa depan yang menarik dan bermakna (Spiritual).	Tujuan sekolah yang jelas, harapan tinggi, dan motivasi belajar siswa maksimal.
3	Intellectual Stimulation (Stimulasi Intelektual)	Mendorong inovasi, kreativitas, dan pemikiran kritis (Transformasional).	Peningkatan kualitas pengajaran, inovasi kurikulum, dan penguasaan kecakapan dasar.
4	Individualized Consideration (Pertimbangan Individu)	Memperhatikan kebutuhan unik setiap guru dan staf (Pelayanan/Servant).	Stabilitas staf tinggi, kesejahteraan guru terpenuhi, dan pengembangan staf berkelanjutan.

Tabel 1 menjelaskan bagaimana setiap dimensi kepemimpinan transformasional secara langsung memetakan indikator keunggulan sekolah. Misalnya, dimensi *Individualized Consideration* yang sejalan dengan *Servant Leadership*, mendorong terciptanya stabilitas staf dan pengembangan profesional guru, yang merupakan kunci mutu pendidikan (Fathurrochman et al., 2022). Sedangkan dimensi *Inspirational Motivation* berhubungan erat dengan *Spiritual Leadership* yang mampu memberikan makna kerja, sehingga meningkatkan harapan dan motivasi seluruh warga sekolah (Siroz, 2024).

Penelitian oleh Hasan (2023) tentang integrasi ilmu Islam dalam pengembangan studi Al-Qur'an juga mengonfirmasi bahwa pemimpin yang mampu menilai dan menghargai potensi individu mahasiswa akan menghasilkan karya akademik yang berkualitas. Hal ini menunjukkan bahwa untuk mewujudkan *outcome* pendidikan yang unggul, yaitu lulusan berkualitas, proses internal kepemimpinan harus berfokus pada pemberdayaan sumber daya manusia di dalamnya.

Darda (2016) menambahkan bahwa pendidikan sains berbasis agama untuk membangun hidup sehat juga memerlukan kepemimpinan yang mampu mensinergikan dua hal yang tampak berlawanan tersebut. Hafiz (2022) menemukan bahwa integrasi ilmu sains dan agama berpengaruh signifikan terhadap perkembangan akhlak peserta didik, yang merupakan indikator utama keunggulan pendidikan Islam. Kesimpulannya, kepemimpinan transformasional bukan sekadar gaya manajemen, melainkan sebuah ekosistem kepemimpinan yang menggabungkan ketulusan melayani, kedalaman spiritual, dan kejujuran otentik untuk mendorong seluruh komponen sekolah mencapai standar tertinggi.

Kesimpulan Dan Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan transformasional merupakan faktor krusial dalam mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul. Kepemimpinan ini bukanlah pengganti model lama, melainkan evolusi yang melengkapi kekurangan teori sifat (*trait theory*) dan perilaku (*behavior theory*) dengan menekankan aspek visi, inspirasi, dan pelayanan. Sekolah unggul dicirikan oleh sinergi input, proses, dan output yang berkualitas, yang hanya dapat dicapai melalui dimensi *Idealized Influence*, *Inspirational Motivation*, *Intellectual Stimulation*, dan *Individualized Consideration*. Integrasi nilai-nilai Islam dalam kepemimpinan transformasional terbukti mampu meningkatkan mutu akademik dan akhlak peserta didik secara simultan.

Saran yang diajukan adalah bagi para pemimpin lembaga pendidikan agar segera beradaptasi dengan model kepemimpinan transformasional dengan mengedepankan pelayanan (*servant leadership*), kedalaman spiritual (*spiritual leadership*), dan kejujuran (*authentic leadership*). Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi kuantitatif yang mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing dimensi kepemimpinan transformasional terhadap indikator kinerja sekolah spesifik di berbagai jenjang pendidikan.

Daftar Pustaka

Adiyono, A., Fitri, A. Z., & Al Matari, A. S. (2024). Uniting Science and Faith: A Re-STEAM Interdisciplinary Approach in Islamic Education Learning. *International Journal of Social Learning (IJSL), 4*(3), 332–355.

Amirudin, N. (2023). Islamic Worldview in the Prevention of Radicalism of Islamic Religious Education Students at the University of Muhammadiyah Gresik. *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam, 8*(1), 1-14.

Angga, P. Y., Kusumawati, N., Pratiwi, E. N., Sukiastini, I. G. A. N. K., Arifin, M. M., & Nisa, R. (2021). Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.

Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *Moderasi: Journal of Islamic Studies, 1*(1), 28–45.

Assyakurrohim, D., Ikhram, D., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2022). Metode Studi Kasus dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer, 3*(01), 1–9.

Bass, B. M., & Avolio, B. J. (2003). *The Multifactor Leadership Questionnaire Report*. Mind Garden.

Darda, A. (2016). Pendidikan Sains Berbasis Agama untuk Membangun Hidup Sehat. *Jurnal At-Ta'dib, 11*(2), 241–258.

Daulay, A. R., & Salminawati. (2022). Integrasi Ilmu Agama Dan Sains Terhadap Pendidikan Islam Di Era Modern. *Journal Of Social Research, 1*(3), 716–724.

Davis, G. A., & Thomas, M. A. (1989). *Effective Schools and Effective Teacher*. Allyn and Bacon.

Faizah, N. (2023). Implementation of Curriculum Management in Improving the Quality of Education at the Integrated Islamic Elementary School in South Tangerang. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15*(4), 6305–6320.

Fairholm, G. W. (1996). Spiritual Leadership: Fulfilling Whole-self Need at Work. *Leadership & Organization Development Journal, 17*(5), 11-17.

Fathurrochman, I., Adilah, P., Anjriyani, A., & Prasetya, A. Y. (2022). Pengelolaan Manajemen Sekolah Yang Efektif. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 02*(02), 1363–1374.

Fry, L. W. (2003). Toward a Theory of Spiritual Leadership. *The Leadership Quarterly, 14*(6), 693–728.

Gardner, W. L., Avolio, B. J., & Walumbwa, F. O. (2005). *Authentic Leadership Theory and*

Practice: Origins, Effects and Development. Emeral Group Publishing.

Greenleaf, R. K. (1991). *Servant Leadership: A Journey Into The Nature of Legitimate Power and Greatness*. Paulist Press.

Hafiz, M. (2022). Implikasi integrasi ilmu sains dan agama pada perkembangan akhlak peserta didik. *Journal of Social Research, 1*(7), 617-625.

Hasan, H. (2023). Integration of Islamic Science in the Development of Al-Qur'an Studies in Student Final Projects in Indonesia. *Hayula: Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies, 7*(1), 1–16.

Hayati, N. R., Aprida, S. N., Sartika, D., Jaswan, N., Hidayatullah, R., Zilfa, R., Pohan, R., & Ristianah, N. (2024). Pendidikan Masa Kini. CV Afasa Pustaka.

Huljannah, M. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Education Jurnal, 2*(2), 164–180.

Jannah, W., Anwar US, K., & Shalahudin, S. (2024). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar. *Sultra Educational Journal, 5*(1), 36–45.

Lipsitz, J. (1984). *Successful schools for young adolescents*. Transaction.

Lockhead, M. E., & Levin, H. M. (1990). Creating Effective Schools. In H. M. Levin & M. E. Lockhead (Eds.), *Effective Schools in Developing Countries* (pp. 1-20). Falmer Press.

Lowenthal, D. (2018). *Quest for The Unity of Knowledge*. Routledge.

Marpaung, R. R. (2023). Peran manusia sebagai khalifah di muka bumi dari perspektif ekologis dalam ajaran agama Islam. *Maliki Interdisciplinary Journal (MIJ), 1*(3), 226–234.

Marzuki, S. C. (1997). Profil Sekolah Berkesan di Malaysia; berdasarkan model lima factor. *Jurnal Pendidikan (Journal of Education Research), 18*.

Mawaddah, R., & Fitriyah, A. W. (2024). Telaah Kritis Aksiologi Sains Modern Persepektif Al-Attas Dan Implementasinya Dalam Komunikasi Ilmiah. *Indonesian Journal of Innovation Multidisipliner Research, 2*(3), 105–117.

Mitrohardjono, M., & Rosyidin, D. (2020). Startegi Pengembangan Struktur Organisasi Sekolah Dasar (Studi Pada Sekolah Dasar Lab School Fip Umj). *Jurnal Tahdzibi: Manajemen Pendidikan Islam, 5*(2), 69–80.

Mondey, R. W., & Premeaux, S. R. (1993). *Management, Concepts, Practice and Skills*. Allyn and Bacon.

Muallimin. (2014). *Menjadi Sekolah yang Unggul*. Ganding Pustaka.

Nasrullah, M., Maharani, O., Rohman, A., Fahyuni, E. F., Nurdyansyah, & Untari, R. S. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press.

Nursyamsiyah, S., Komarayanti, S., & Halid, A. (2022). Contextualization of Educational Scriptures In Science Education as A Form of Strengthening The Faith and Islamic Student. *International Social Sciences and Humanities, 1*(2), 363-374.

Parhan, M., Elvina, S. P., Rachmawati, D. S., & Rachmadiani, A. (2022). Tantangan Mendidik Generasi Muslim Milenial Di Era Revolusi Industri 4.0 Untuk Menciptakan Lingkungan Pendidikan Islam Modern. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam, 7*(2), 171-192.

Qudsiyah, B., Laila, F., Munir, B., Suprianto, W. D., & Nurhayati, N. (2023). Hakikat Pendidikan Dan Manajemen Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2*(6), 1297–1303.

Rifky, S., Putra, J. M., Ahmad, A. T., Widayanthi, D. G. C., Abdullah, G., Sunardi, S., & Syathroh, I. L. (2024). Pendidikan yang Menginspirasi: Mengasah Potensi Individu. Yayasan Literasi Sains Indonesia.

Roziqin, Z. (2019). Menggagas Perencanaan Kurikulum Sekolah Unggul. *As-Sabiqun, 1*(1), 44–56.

Sahil, J., Zubaidah, S., Corebima, A. D., Gofur, A., & Saefi, M. (2024). The practice of science and religion integration: Evidence from an Indonesian Islamic school. *JPBI (Jurnal Pendidikan Biologi Indonesia), 10*(1), 12–26.

Schemerhon, J. (1993). *Management for Productivity*. Jhon Wiley & Sons.

Setiawan, D., Af, M. A., Aziz, F. M., Fajar, A., & Yurna, Y. (2023). Pandangan Filsafat Pendidikan Islam Terhadap Manusia Dan Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Berkarakter, 1*(4).

Siroz, A. (2024). Pendidikan Berbasis Islamic Worldview: Membangun Karakter Dan Moral (Islamic Worldview Based Education: Building Character and Morals). *Reslaj: Religion Education Social Laa Raiba Journal, 6*(4).

Sofwatillah, R., Jailani, M. S., & Saksitha, D. A. (2024). Tehnik Analisis Data Kuantitatif dan Kualitatif Dalam Penelitian Ilmiah. *Journal Genta Mulia, 15*(2), 79–91.

Spears, L. C. (Ed.). (1995). *Reflections on Leadership: How Robert K. Greenleaf's theory of Servant-Leadership Influenced Today's Top Management Thinkers*. J. Wiley.

Sulung, U., & Muspawi, M. (2024). Memahami Sumber Data Penelitian: Primer, Sekunder, Dan Tersier. *Jurnal Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning and Studies (IICLS), 5*(1), 110–116.

Sundari, I., & Nasution, A. (2024). Integrasi Agama dan Sains Pada Mata Pelajaran IPA di MIN 1 Labuhanbatu. *Rayah Al-Islam, 8*(4), 2733–2746.

Suhaedin, E., Giatman, M., & Maksum, H. (2024). Manajemen Kepemimpinan dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). *Journal of Education Research, 5*(1), 170–179.

Yukl, G. (2017). *Kepemimpinan dalam Organisasi*, Terj. Atih Cahayani. Jakarta:Indeds: Indeds.